UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENJASKES TENTANG BAHAYA NARKOBA MELALUI METODE CTL PADA SISWA KELAS VI SDN 02 MADIUN LOR KECAMATAN MANGUHARJO KOTA MADIUN

Setiyadji
SDN 02 Madiun Lor Kota Madiun

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelangi oleh banyaknya siswa yang tidak tuntas dalam pembalajaran Penjaskes di SDN 02 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. Pada kenyataan di sekolah masih banyak guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah. Akibatnya banyak siswa yang cepat bosan dan jenuh. Hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar, sehingga dari mereka mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka diperlukan adanya metode pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode CTL. Penelitian menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan sistem siklus meliputi : Tahapan Perencanaan *(planning),* Tahapan Tindakan *(acting),* Tahapan Pengamatan *(observing) dan* Tahap Refleksi *(reflecting).* Subjek dan tempat penilitian adalah Siswa kelas VI SDN 02 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. Hasil penilitian menujukkan jumlah siswa yang tuntas pada Siklus I mencapai 9 siswa dengan presntase 30%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 21 siswa dengan presentase 86%. Jadi dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 02 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun.

Kata Kunci : Hasil Belajar. Metode CTL , Penjaskes

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.Suatu usaha yang terbaik untuk memungkinkan kita bisa belajar seumur hidup ialah dengan mengetahui manfaat perpustakaan. Perpustakaan berisi pengetahuan dari budaya manusia sejak dahulu sampai sekarang, serta merupakan alat penghubung antar generasi yakni generasi masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.

Tujuan pendidikan dasar adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembanganya serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga Negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia.

Menimbang dasar pemikiran dan tujuan pendidikan kewarganegaraan tersebut selayaknya pembelajaran Penjaskes dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan ketrampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektifitas dalam berpartisipasi.

Sebagai guru sangat berharap memiliki siswa yang cerdas terampil, memiliki tanggung jawab sebagai siswa dan warga Negara dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Terwujudnya harapan tersebut tentu harus diupayakan melalui pembelajaran disekolah dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan kenyataan proses pembelajaran di sekolah masih banyak yang bersifat konvensional dalam arti guru menyampaikan materi pelajaran hanya dengan berceramah *(teacher centered)* sehingga peran guru sangat dominan dan siswa tidak pernah terlibat langsung di dalam proses pembelajaran. Siswa peserta didik yang pasif karena mereka hanya membayangkan materi pembelajaran yang diajarkan tanpa adanya pemahaman konsep yang dibangun sendiri oleh siswa. Agar suatu konsep masuk ke memori jangka panjang, salah satu cara yaitu siswa harus membangun konsep tersebut melalui percobaan yang dialakukan dalam suatu kelompok (Sudrajat, 2004:112). Kenyataan di lapangan tersebut menjadi suatu permasalahan karena betentangan dengan karakteristik tujuan pendidikan, dimana proses pembelajaran berpusat pada siswa *(students centered)* tidak berpusat pada guru *(teacher centered)* sehingga fungsi guru bukan sebagai pusat informasi melainkan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Berkaitan dengan adanya perubahan kurikulum yang berorientasi pada kompetensi dan untuk mengatasi persoalan diatas menjadi model pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan hasil survey di SDN 02 Madiun Lor, bahwa pembelajaran di sekolah tersebut khusunya kelas VI belum berhasil dengan tuntas dan pelaksanaannya masih belum maksimal dan terdapat beberapa hambatan dalam kegiatan belajar mengajar guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran dan sedikit melibatkan siswa. Jika dilihat dari hasil Ulangan harian sebagian besar siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 75 , dari 30 siswa hanya 33,33% (10 siswa) yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 66,67% (20 siswa) belum memenuhi KKM.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Mendeskripsikan cara belajar siswa Kelas VI SDN 02 Madiun Lor, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun. 2) Mendeskripsikan prestasi belajar / ketuntasan belajar Kelas VI SDN 02 Madiun Lor, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun. 3) Menentukan metode belajar yang cocok untuk siswa Kelas VI untuk mata pelajaran Penjaskes.

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi:

a. Peneliti / Guru: Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengembangan strategi belajar dengan metode CTL dan perangakat pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran Penjaskes.
b. Siswa Dapat memperbaiki pola belajar siswa sehingga lebih terstruktur dengan baik, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dapat meningkatkan pemahaman konsep Penjaskes.
c. Instansi / Sekolah Dapat dijadikan masukan bagi sekolah dan sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, dan dapat mendorong bagi guru kelas yang lain untuk melakukan inovasi pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata pesrta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antar pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Depdiknas, 2002:1).

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual lebih mengutamakan siswa untuk aktif kreatif, dan kritis terhadap permasalahan yang disampaikan, lebih menekanakan pada pengetahuan yang bermakana bagi siswa, berpusat pada siswa, siswa belajar tidak dengan menghafal tapi melakukan praktek, dalam pembelajaran peran guru hanya fasilitator yang memeberikan arahan pada siswa dilatih untuk memonitor dan mengarahkan pemebelajaran mereka sendiri, yang pada akhinya siswa akan menjadi pembelajaran mandiri.

Pola pedekatan kontekstual berbeda dengan pendekatan konvensional yang kita kenal selama ini. Beberapa perbedaan tersebut dapat kita gambarkan dalam tabel berikut ini.

Konvensional	Kontekstual
Siswa ditempatkan sebagai objek belajar.	Menempatkan siswa sebagai subjek belajar

Siswa lebih banyak belajar secara individual.	Siswa belajar melalui kegiatan kelompok.
Pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil.
Pembelajaran terjadi di dalam kelas.	Pembelajaran bisa terjadi di mana saja sesuai dengan kebutuhan
Tindakan individu didasarkan oleh faktor dari luar dirinya.	Tindakan dibangun atas kesadaran diri sendiri.

Menurut teori CTL, pembelajaran terjadi hanya apabila siswa memproses informasi dan pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga informasi itu bermakana bagi mereka dalam kerangka acuan mereka sendiri.

Langkah-langkah Pembelajaran CTL :

1. Kegiatan Awal: a) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis. b) Apersepsi c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. d) Penjelasan tentang pembelajaran kelompok. e)
2. Kegiatan Inti : a) Siswa bekerjasama dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. b) Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, memfasilitasi siswa. c) Siswa mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru. d) Siswa dalam kelompok menyelesaikan LKS. e) Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, memfasilitasi siswa. f) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok. g) Guru dan siswa membahas hasil kerja kelompok. h) Guru mengadakan refleksi.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dirinya sendiri (faktor internal) maupun yang berasal luar individu (faktor eksternal). Prestasi belajar seseorang pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara kedua faktor tersebut. Oleh karena itu, dalam rangka membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing - masing, maka guru harus mengenali faktor - faktor tersebut.

Prestasi belajar dikatakan berhasil apabia siswa mencapai ketuntasan dalam belajarnya yang menurut kurikulum SD/MI 2004, bila telah memperoleh skor 65 atau nilai 6,5. Adapun satu kelas disebut tuntas belajar, bila kelas tersebut terdapat 85% peserta didik yang telah mencapai daya serap 65%, jika kurang dari itu perlu program perbaikan dan pengayaan. Program perbaikan adalah pemberian soal ulangan her kepada siswa - siswi yang memperoleh nilai kurang dari 6,5, sedang pengayaan adalah pemberian pengetahuan tambahan tentang materi yang dipelajari dengan tujuan untuk menambah pemahaman siswa. Ketuntasan belajar siswa ditentukan dengan rumus

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai} > 6{,}5}{\text{Jumlah siswa seluruhnya } 75}$$

Tinjauan Mata Pelajaran Penjaskes

Pendidikan jasmani dan kesehatan (Penjaskes), merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media. Sementara itu penjaskes merupakan proses pendidikan yang membina anak untuk mampu mengintegrasikan pengetahuan, nilai, sikap, ketrampilan dan pembuatan keputusan nyata sebagai realisasi dari pola hidup sehat dan bugar baik sebagi individu maupun warga masyarakat.

Penjaskes adalah Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang akan membahas beberapa aspek berkenaan dengan nilai kependidikan dari pendidikan jasmani, temasuk dasar filsafatnya, aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, kebugaran jasmani. Selain itu disajikan keterampilan dasar atletik, senam dan permainan. Di samping itu juga dibahas penjaskes dalam kaitannya dengan pembinaan self esteem anak, aplikasi model-model pembelajaran penjaskes dalam konteks ke-SD an, evaluasi kuantitatif dan kualitatif dengan tes tertulis, tes perbuatan, simulasi, serta pengembangan cabang-cabang olahraga pilihan sesuai dengan minat dan bakat. Sebagai pendidik / guru harus bisa siswa dalam penguasaan mata penjaskes ini, kegiatan belajar mengajar dirancang melalui bahan ajar cetak, *web-based course* dan audio visual.

METODE PENELITIAN

Subyek, Tempat, dan Waktu serta Pihak yang Membantu Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 02 Madiun Lor, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. Dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa.

Tempat Penelitian Perbaikan Pembelajaran dilaksanakan di SDN 02 Madiun Lor, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun. Lokasi SDN 02 Madiun Lor terletak di Jalan Diponegoro No. 41 Kota Madiun.

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 dan pengmpulan data dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2018.

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Prosedur perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan tindakan kelas (PTK). Menurut Rodhiati Wiraatmadja (2006:11) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantive, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha sesorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam proses perbaikan dan perubahan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Rancangan PTK menurut Kemmis dan Taggart (dalam IGAK Wardhani dan Kuswayana Wihardit, 2008: 1.29) adalah sebagai berikut :

a. *Rencana* : adalah rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
b. *Tindakan* : adalah apa yang dilakukan oleh peneliti / dosen / guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.
c. *Observasi* : adalah mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap masiswa.
d. *Refleksi* : adalah peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari beberapa criteria.

Adapun beberapa langkah yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan : Pada tahap ini yang perlu dipersiapkan adalah instrument penelitian yang meliputi :**a)** Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP). b) Lembar Kegiatan siswa yang akan dilakukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada pokok bahasan Narkoba dengan indikator siswa dapat menjelaskan pengaruh Narkoba dilingkungannya. c) Lembar Observasi pengolahan pembelajaran dengan pendekatan CTL. d) Test hasil belajar. e) Media alat peraga

Pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan dengan mengimplementasikan dari perencanaan yang telah dipersiapkan, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Dalam pelaksanaanya, langkah - langkah pelaksanaan dapat dijabarkan dalam RPP

Pengamatn/ Pengumpulan Data Peneliti dibantu dengan teman sejawat melakukan pengumpulan data tentang perbaikan pembelajaran. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi atau pengamatan. Observasi ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Instrument atau alat yang digunakan dalam obervasi adalah lembar pengamatan diskusi kelompok dan soal individu (tes subjektif).

Refleksi Pada tahap refleksi siklus I, peneliti melakukan evaluasi bersama kolaborator terhadap hasil observasi di siklus I., jika dalam pembelajaran ini ditemukan permasalahan hasil belajar siswa belum tuntas / belum berhasil.maka dilanjutkan ke siklus II

SIKLUS II (DUA)

Perencanaan/ Pada tahap ini yang perlu dipersiapkan adalah mengacu pada hasil refleksi siklus I

Pelaksanaan. Desain perbaikan siklus II peneliti menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan langkah-langkah sesuai dengan RPP siklus II

Pengamatan / Pengumpulan Data Peneliti dibantu dengan teman sejawat melakukan pengumpulan data tentang pelaksanaan perbaikan pembelajaran.Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi atau pengamatan. Observasi ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.Instrumen atau alat yang digunakan dalam observasi adalah lembar

pngamatan diskusi kelompok dan soal individu (tes subjektif).

Refleksi Pada tahap refleksi siklus kedua, peneliti melakukan evaluasi bersama kolaborator i terhadap hasil observasi di siklus kedua. jika dalam pembelajaran ini ditemukan permasalahan hasil belajar siswa sudah berhasil.maka siklus dihentikan

Teknik Analisis Data

Dalam Perbaikan pembelajaran ini dilakukan beberapa macam teknik pengumpulan data :

a. Tes (Kuantitatif)

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoreh data kognitif yaitu melalui tes secara individu.

b. Observasi (Kualitatif)

Dalam perbaikan pembelajaran ini dilakukan observasi terhadap siswa untuk memperoleh data peningkatan prestasi belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi berbentuk *cheklis.*

Data yang sudah terkumpul selama perbaikan pembelajaran selanjutnya dianalisis sebagai berikut :

a. Tes/ Tes diberikan dalam bentuk soal. Ketuntasan belajar siswa diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Nilai = ∑ Jawaban benar x 10

Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai 70 sesuai dengan Standart Belajar di SDN 02 Madiun Lor Kota Madiun. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Ketuntasan Klasikal : $\frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Seluruh siswa}}$ x 100%

Indikator ketuntasan belajar siswa apabila 70% dari seluruh siswa dinyatakan tuntas belajar.

b. Observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data psikomor dan afektif, yaitu data mengenai unjuk kerja siswa dalam kegiatan pembelajaran dan sikap siswa. Lembar observasi berbentuk checklist. Dan data siswa dihitung dengan rumus.

Ketuntasan Klasikal : $\frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}}$ x 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Rencana Tindakan 1) Menetapkan jumlah siklus yaitu 2 siklus tiap siklus dilaksanaka 2 kali pertemuan. 2) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. 3) Memilih bahan ajar yang sesuai 4) Menyusun perangkat pembelajaran. 5) Mempersiapkan sumber, bahan dan alat peraga yang dibutuhkan.6) Menyusun lembar keja kelompok siswa. 7) Menyusun lembar evaluasi.

Pelaksanaan perbaikan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Contextual Teacher and learning (CTL) pada Siklus I dilaksanakan pada : Hari / tanggal:Kamis, 03 Oktober 2013, Mata pelajaran: Penjaskes Pokok bahasan : Narkoba Kel : VI

Hasil Pengamatan

1. Hasil belajar/ Hasil belajar ini untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan pendekatan CTL diadakan post tes yang dilaksanakan pada akhir Siklus I.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data hasil analisis post tes Siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Analisis Post Tes Siklus I

Instrumen	**Keterangan**
Jumlah siswa	30
Tuntas belajar	13
Tidak tuntas	17
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	50
Rata-rata	**69.66**
Persentase ketuntasan	**43,33%**

Dari tabel analisis post tes siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal (43,33%) atau 13 siswa tuntas belajar dengan mendapat nilai lebih atau sama dengan 75 dan siswa yang tidak tuntas (56,67%) atau 17 siswa. Nilai tertinggi 100 dan terendah 50 dan nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa 69,66

2. Hasil Observasi aktivitas Siswa. Hasil pengamatan aktivitas siswa Siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktvitas Siswa Siklus I

Aktivitas Siswa	**Jml Siswa**	**Jml. Nilai**	**Persentase**	**Kategori**
Keaktifan Siswa	30	605	67,2%	Cukup
Kerjasama Siswa	30	720	60,0%	

Keberanian	30	605	67,2%	
Rata - rata			64,8%	

Refleksi

Refleksi tindakan Siklus I ini lebih difokuskan pada masalah yang muncul selama tindakan. Berdasarkan deskripsi data Siklus I, maka dalam pembelajaran ini ditemukan permasalahan sebagai berikut: 1) Dalam proses pembelajaran guru tidak mengaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu.2) Guru kurang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. 3) Menerapkan proses belajar yang lebih di warnai Teacher Centered daripada Student Centered, sehingga siswa kurang aktif.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 x 35 menit. Menggunakan pendekatan CTL. Dijabarkan hasil penelitiannya sebagai berikut :

Perencanaan. 1).Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan CTL.2).Memperbaiki kekurangan-kekurangan pada Siklus I yaitu:

Pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL pada Siklus II dilaksanakan pada hari Senin,07-10-2013. Mata pelajaran: Penjaskes/ Pokok bahasan: Narkoba

Pengamatan. Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran dilakukan oleh ko;aborator. Adapun hasil pengamatan adalah :

1.Hasil belajar

Berdasarkan hasil yang diperoleh data hasil analisis post test Siklus II sebagai berikut,

Tabel 4.4 Hasil Analisis Post Test Siklus II

Instrumen	Keterangan
Jumlah siswa	30
Tuntas belajar	30
Tidak tuntas	0
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	80
Rata-rata	**89,83**
Persentase ketuntasan	**100%**

Dari tabel hasil analisis post test Siklus II diperoleh perenstase ketuntasan belajar klasikal 100% 30 siswa tuntas belajar dengan mendapat nilai lebih atau sama dengan 75 dan tidak ada siswa yang tidak tuntas nilai tertinggi 100 dan terendah 80 dan nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa 89,83.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa Siklus II dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Aktivitas Siswa	Jml Siswa	Jml Nilai	Perentase	Kategori
Keaktifan Siswa Kerjasama Siswa Keberanian Siswa	30 30 30	864 1100 885	96,0% 91,6% 98,3%	Baik
Rata-rata			95,3%	

Refleksi

Berdasarkan deskripsi data Siklus II, maka dalam pembelajaran ini ditemukan permasalahan sebagai berikut: 1) Dalam proses pembelajaran guru mengaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu. 2) Guru telah mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. 3) Menerapkan proses belajar yang lebih diwarnai Student Centered daripada Teacher Centered. Sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar.

PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil Belajar Penjaskes

Berdasarkan dari data penelitian tindakan kelas pada siklus 1 diperoleh : Dari 30 siswa terdapat 17 siswa yang tidak tuntas belajar dengan persentase 56,67%, artinya dari tes evaluasi pada materi Narkoba, siswa yang mendapat nilai < 75 sebanyak 17 siswa dengan persentase56,67%. Sedangkan siswa yang tuntas belajar adalah 13 siswa dengan persentase 43,33 %. Dengan nilai rata-rata pos tes siklus 1 sebesar 69,66 %.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, menunjukkan ketuntasan belajar klasikal dan rata-rata kelas belum memenuhi indikator keberhasilan. Setelah melakukan refleksi, hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama dan penguasaan materi siswa kurang.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, partisipasi siswa dalam pembelajaran termasuk dalam kategori kurang. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat sebagian besar siswa tidak memperlihatkan

pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Hanya beberapa siswa saja yang tidak dislipin, seperti mengobrol atau bercanda dengan temannya sebangku. Usaha siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru cukup baik, pada pertemuan ini terdapat beberapa siswa yang tampak berani menjawab pertanyaan dari guru tanpa ditunjuk sebelumnya.

Siklus II

Hasil belajar Penjaskes

Berdasarkan dari data penelitian tindakan kelas pada siklus II, diperoleh : Dari 30 siswa tidak ada siswa yang tidak tuntas belajar pada materi Narkoba, tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dari 75. Sedangkan siswa yang tuntas belajar ada 30 siswa dengan persentase 100% dengan nilai rata-rata post tes siklus II sebesar 89,83.

Hasil post tes siklus I dan post tes siklus II terdapat peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari 40% naik menjadi 100%. Dan juga peningkatan nilai rata-rata yaitu dari 69,66 naik menjadi 89,83. Sehingga persentase ketuntasan belajar dan nilai rata-rata masing-masing terjadi peningkatan sebesar 60% dan 30,17.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, secara keseluruhan partisipasi siswa dalam pembelajaran sudah lebih baik dibandingkan pada siklus I. Semua siswa memperhatikan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Mereka menyadari jika mereka memiliki tanggung jawab untuk menguasai materi agar dapat mengerjakan LKS dan lembar evaluasi. Walaupun tidak seluruhnya namun dalam pebelajaran sudah tampak beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru, baik pada waktu presentasi kelas maupun diskusi kelompok.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan peningkatan hasil belajar atau prestasi siswa. Sementara itu, metode pembelajaran yang selama ini diterapakan oleh guru di SD Negeri SDN 02 Madiun Lor, Kecamatan Manguharjo Kota Madiun dalam pembelajaran Penjaskes pada umumnya menggunakan metode konvensional/ceramah hal itu menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Hasil pengamatan awal guru kelas VI diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai ujian tengah semester (UTS) siswa kelas VI dalam mata pelajaran Penjaskes masih rendah dan belum sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75 dan ketuntasan kelas 85%. Prestasi belajar siswa rendah dikarenakan kurangnya pemahaman konsep dan kurangnya metode dan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Sehubungan dengan hal itu, penulis dalam penelitian perbaikan pembelajaran memfokuskan pada metode dan media pembelajaran.Metode pembelajaran merupakan pedoman guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Maka penelitian perbaikan pembelajaran difokuskan pada perbaikan penerapan pendekatan Contextual Teaching and learning (CTL) yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran,siswa belajar bersama dalam kerja dan diskusi kelompok,belajar dari apa yang sudah dikenal siswa,pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil pengamatan selama proses perbaikan dengan pendekatan CTL maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan aktivitas siswa serta dapat membantu siswa dalam memahami materi Penjaskes kelas VI dalam tema globalisasi

.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2002. *Dasar -dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi).* Jakarta : PT. Bumi Aksara

Azwar, Safiuddin. 1998. *Tes Prestasi.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.

Blanchard, Alan. 2001. *Contextual Teaching And Learning*. Makalah. Surabaya.

Depdiknas. 2002. Pengelolaan Pembelajaran dengan Strategi Contextual Teaching

And Learning. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Ischak dan Warji. 1987. Program Remidial dalam Proses Belajar Mengajar. Yogyakarta : Liberty

Jatmiko, Budi. 2002. Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Makalah. Surabaya : UPRES UNESA

Nurbuko Cholid (2004*). Metedologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sanjaya Wina. 2005. Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Surabaya : Insan Cendekia.

Slamento (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Suprijono dan Masitah. 2003. Keterampilan Dasar Mengajar. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Tim 2003. *Standar Kompetensi*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Wakidah. 200. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.

Winataputra, H.U.S.dkk.1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Subroto, Toto. 2003. Pembelajaran Keterampilan dan Konsep Olahraga di Sekolah Dasar. Jakarta : Depdiknas-Dirjen Dikdasmen- Bekerjasama dengan Dirjen Olahraga